



Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Sihab^{1*} Zaenal Azis Mustaqim² Rian Aldiansyah³ Geri Hardiansah⁴ Heri Gunawan⁵ M.Habil.Akbariana⁶ Miftahul Falah⁷

^{1*-7} Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Fakultas Ilmu Kesehatan Program studi S1 Ilmu Keperawatan

Alamat : Jalan Tamansari No. KM 2,5, Kelurahan Mulyasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

Email: Sihabam863@gmail.com ¹ zenzenazismstqm@gmail.com ² aldiansyahrian028@gmail.com ³ Gerihardiansah@gmail.com ⁴ gheri8450@gmail.com ⁵ akbarhabil029@gmail.com ⁶ miftahul@umtas.ac.id ⁷

Abstract. Type 2 diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term treatment and adherence to medication to prevent complications. Low medication adherence remains a common problem among patients with type 2 diabetes mellitus. One way to improve medication adherence is through health education using video media. This study aimed to determine the effectiveness of health education using video media on improving medication adherence in patients with type 2 diabetes mellitus. This study used a systematic review method with the PRISMA approach. Article searches were conducted through the Google Scholar database and the Garuda Portal using keywords related to Type 2 Diabetes Mellitus, health education, video media, and medication adherence. The selected articles were full-text articles published between 2021 and 2026, meeting the inclusion and exclusion criteria. Sixteen articles were analyzed in this study. The review results showed that most studies reported that video-based health education was effective in improving medication adherence in Type 2 Diabetes Mellitus patients. In addition to improving therapy adherence, video media was also shown to improve knowledge, understanding, self-care activities, and the ability to manage the disease independently. The majority of studies showed significant results with a p-value <0.05 after providing educational interventions using video media. Health education using video media has been proven effective in improving medication adherence in patients with Type 2 Diabetes Mellitus. Video media can be used as an alternative educational method that is engaging, easy to understand, and in line with technological developments to support successful therapy and control of Type 2 Diabetes Mellitus.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Health Education, Video Media, Medication Adherence.

Abstrak. Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan minum obat untuk mencegah terjadinya komplikasi. Rendahnya kepatuhan minum obat masih menjadi masalah yang sering ditemukan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media video. Mengetahui efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini menggunakan metode systematic review dengan pendekatan PRISMA. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan Portal Garuda menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Diabetes Melitus Tipe 2, edukasi kesehatan, media video, dan kepatuhan minum obat. Artikel yang dipilih merupakan artikel full text yang diterbitkan pada periode 2021–2026 sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 16 artikel dianalisis dalam kajian ini. Hasil review menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan edukasi kesehatan berbasis video efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus

Tipe 2. Selain meningkatkan kepatuhan terapi, media video juga terbukti meningkatkan pengetahuan, pemahaman, self-care activity, dan kemampuan pengelolaan penyakit secara mandiri. Mayoritas penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p < 0,05$ setelah pemberian intervensi edukasi menggunakan media video. Edukasi kesehatan menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Media video dapat digunakan sebagai alternatif metode edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk mendukung keberhasilan terapi serta pengendalian penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Edukasi Kesehatan, Media Video, Kepatuhan Minum Obat.

1. LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh tingginya kadar glukosa dalam darah akibat menurunnya kemampuan tubuh dalam memproduksi insulin atau adanya resistensi terhadap kerja insulin. Penyakit ini menjadi salah satu tantangan kesehatan global karena jumlah penderitanya terus bertambah dari tahun ke tahun. Apabila tidak dikelola secara optimal, Diabetes Melitus Tipe 2 berisiko menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit kardiovaskular, kerusakan ginjal, neuropati diabetik, serta gangguan penglihatan. Peningkatan kejadian penyakit ini erat kaitannya dengan pola hidup yang tidak sehat, termasuk konsumsi makanan yang kurang seimbang, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan hidup yang tidak mendukung kesehatan (Zhang et al., 2022). Jumlah kasus Diabetes Melitus terus menunjukkan tren peningkatan, baik di tingkat dunia maupun di Indonesia.

Menurut perkiraan International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes diprediksi akan terus bertambah setiap tahun. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan juga menunjukkan adanya peningkatan prevalensi Diabetes Melitus sehingga penyakit ini menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menjadi perhatian serius karena Diabetes Melitus memerlukan pengelolaan berkelanjutan serta kepatuhan terhadap terapi dalam jangka panjang untuk mencegah terjadinya komplikasi (Kemenkes, 2022). Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2. Meskipun demikian, masih banyak pasien yang belum menjalankan pengobatan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan adalah kurangnya pemahaman pasien mengenai penyakit dan manfaat terapi yang diberikan. Akibatnya, sebagian pasien sering melewati jadwal minum obat, tidak menjalani terapi secara konsisten, bahkan menghentikan pengobatan tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan,

sehingga dapat menghambat keberhasilan pengobatan (Mulfianda et al., 2023). Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 adalah melalui pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran pasien mengenai pentingnya menjalankan pengobatan secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan. Seiring dengan perkembangan teknologi, penyampaian edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media video yang dinilai lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh pasien (Syaipuddin et al., 2024). Media video yang menggabungkan unsur visual dan audio terbukti mampu meningkatkan perhatian pasien serta membantu mereka memahami informasi kesehatan dengan lebih baik. Melalui video edukasi, pasien dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai terapi farmakologis, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Dibandingkan dengan media cetak atau tulisan, media audiovisual dinilai lebih efektif karena informasi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah diterima oleh berbagai kelompok pasien (Anugerah et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus. Setelah memperoleh edukasi melalui video yang membahas tata laksana dan pentingnya terapi farmakologis, pasien cenderung menunjukkan peningkatan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan yang telah direkomendasikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media video dapat dimanfaatkan sebagai metode edukasi yang efektif untuk mendukung keberhasilan terapi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Nuridayanti et al., 2023).

Selain berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat, edukasi berbasis video juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan *self-care* pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penggunaan video animasi maupun media sosial sebagai sarana edukasi membantu pasien memahami berbagai aspek perawatan diri, seperti pengelolaan pola makan, aktivitas fisik, perawatan kaki, serta penggunaan obat yang tepat dan teratur. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan diri tersebut diharapkan dapat membantu pasien mengendalikan kondisi kesehatannya secara lebih optimal (Mulfianda et al., 2024). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, edukasi kesehatan melalui media video memiliki potensi yang besar dalam mendukung peningkatan kepatuhan minum obat

pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian secara sistematis untuk menelaah efektivitas penggunaan media video sebagai sarana edukasi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan terapi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Inglis et al., 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin. Penyakit ini memerlukan pengelolaan jangka panjang yang meliputi terapi farmakologis, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemantauan kadar gula darah secara rutin. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan terapi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 adalah kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat merupakan perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, waktu, dan aturan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Rendahnya kepatuhan dapat menyebabkan pengendalian glikemik yang buruk dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien, diperlukan edukasi kesehatan yang efektif sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pasien terhadap pentingnya pengobatan. Seiring perkembangan teknologi, media video menjadi salah satu metode edukasi yang banyak digunakan karena mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio yang lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan pasien.

Media video terbukti mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit, pengobatan, pola hidup sehat, serta perawatan diri sehingga dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan, self-care activity, dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Oleh karena itu, penggunaan media video dapat dijadikan sebagai salah satu strategi edukasi kesehatan yang inovatif dan efektif dalam mendukung keberhasilan terapi serta pengendalian penyakit Diabetes Melitus Tipe 2.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Review untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien

Diabetes Melitus Tipe 2. Penyusunan systematic review mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Pencarian literatur dilakukan secara elektronik melalui database Google Scholar dan Portal Garuda pada bulan Mei 2026. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean, yaitu: ("*Diabetes Melitus Tipe 2*" OR "*Type 2 Diabetes Mellitus*") AND ("*Edukasi Kesehatan*" OR "*Health Education*") AND ("*Media Video*" OR "*Video Education*") AND ("*Kepatuhan Minum Obat*" OR "*Medication Adherence*"). Seleksi artikel dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu identifikasi, skrining judul dan abstrak, penilaian kelayakan artikel full text, serta penentuan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian asli (*original research*), (2) artikel tersedia dalam bentuk full text, (3) responden merupakan pasien Diabetes Melitus Tipe 2, (4) intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan menggunakan media video atau media audiovisual, (5) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026, dan (6) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel tinjauan pustaka (*review article*), artikel yang tidak memiliki data hasil penelitian yang lengkap, serta artikel yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian disusun menggunakan kerangka PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*).

Population (P) adalah pasien Diabetes Melitus Tipe 2, Intervention (I) berupa edukasi kesehatan menggunakan media video, Comparison (C) berupa edukasi konvensional atau tanpa media video, dan Outcome (O) adalah peningkatan kepatuhan minum obat. Kualitas artikel yang terpilih dievaluasi menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist sesuai dengan desain penelitian masing-masing. Artikel yang memenuhi sebagian besar kriteria penilaian kualitas dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dari hasil pencarian awal diperoleh 1.654 artikel. Setelah dilakukan proses identifikasi, skrining, dan penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 16 artikel memenuhi syarat dan dianalisis dalam systematic review ini

Tabel 1 Research Question (PICO Framework)

Elements	Descriptive	Term
Population	Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.	Patients with Type 2 Diabetes Mellitus.
Intervention	Edukasi kesehatan menggunakan media video.	Video-based health education.
Comparison	Edukasi biasa / tanpa media video / media edukasi lainnya.	Conventional education / non-video education
Outcome	Peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Improved medication adherence

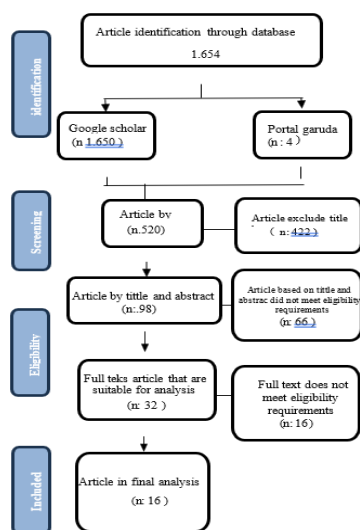


Chart Diagram Prisma

Kriteria inklusi yaitu : (a) artikel full teks, (b) studi dilakukan pada populasi penderita Diabetes Melitus Tipe 2, (c) intervensi edukasi kesehatan menggunakan media vidio, (d) Artikel difilter 5 tahun terakhir 2021-2026. Adapun kriteria ekslusinya : (a) artikel tidak sesuai struktur penelitian yang lengkap, (b) tidak memiliki data lengkap, (c) artikel isi materinya tidak sesuai dengan topik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan video edukasi pada pasien DM Tipe 2, belum terdapat sintesis bukti terkini yang secara khusus mengevaluasi efektivitas media video terhadap kepatuhan minum obat pada populasi tersebut. Diabetes tipe 2 adalah kondisi jangka panjang yang membutuhkan pengobatan yang berkelanjutan dan kepatuhan pasien untuk menerima terapi secara teratur. Karena banyak pasien belum memahami pentingnya pengobatan rutin untuk mengontrol kadar glukosa darah dan mencegah komplikasi, masalah kepatuhan minum obat masih menjadi masalah utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan melalui media video dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit dan terapi yang mereka jalani, sehingga meningkatkan kepatuhan obat mereka (Zhang et al., 2022).

Media video dinilai efektif karena dapat menyampaikan informasi kesehatan melalui tampilan visual dan audio yang lebih menarik dibandingkan metode edukasi konvensional. Penyampaian materi melalui video membantu pasien lebih mudah memahami informasi mengenai penggunaan obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pencegahan komplikasi Diabetes Melitus. Peningkatan pemahaman tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk menjalankan terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan (Syaipuddin et al., 2024).

Hasil penelitian yang dianalisis dalam literature review menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis video berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Sebagian besar pasien mengalami perubahan perilaku dan mulai mematuhi obat mereka sesuai jadwal terapi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan perhatian pasien, daya ingat, dan pemahaman mereka tentang materi pendidikan yang diberikan (Nuridayanti et al., 2023).

No	penulis	Tahun	desain	sampel	Hasil
1	Khaira Rizki dkk	2024	Quasi Experiment	30 responden pasien DM Tipe 2	Edukasi kesehatan yang memanfaatkan media sosial dan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan <i>self-care activity</i> pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2, yang ditunjukkan oleh hasil analisis statistik dengan nilai <i>p-value</i> 0,000. Dengan demikian, penggunaan media digital tersebut dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk mendukung pengelolaan penyakit secara mandiri oleh pasien.
2	Helty Helty dkk	2026	Pre-experimental dengan one group pretest-posttest	87 responden	Edukasi berbasis video meningkatkan kepatuhan minum obat pasien DM. Kepatuhan tinggi meningkat menjadi 63,2% setelah intervensi, dengan <i>p-value</i> 0,000.

*STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III
SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA*

3	Anik Nuridayanti dkk	2023	Pra-Experimental	25 responden	Video edukasi terapi farmakologi meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,000.
4	Zahra Anisa Nurfalah dan Ratih Kurniasari	2022	Quasi experimental dengan pretest-posttest with control group desig	40 responden masyarakat dewasa	Media video edukasi dan website meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai diabetes mellitus. Nilai pengetahuan meningkat dari 6,75 menjadi 8,90 dengan p-value 0,000.
5	Riyan Mulfianda dkk	2024	Quasi Experiment	100 pasien DM Tipe 2	Pemanfaatan video edukasi melalui WhatsApp efektif meningkatkan self-management pasien DM tipe 2 dengan Sig. 0,000 < 0,05.
6	Yosin Herloheti Pella dkk	2025	Pre-Experiment one group pretest-posttest	81 responden pasien DM tipe II	Pendidikan kesehatan dengan media video meningkatkan pengetahuan diet pasien DM tipe II dengan hasil uji Wilcoxon p-value = 0,001.
7	Raihan thoriq abdilah	2024	deskriptif kualitatif	5 responden durasi	Setelah diberikan intervensi untuk

				penelitian selama 7 hari,	meningkatkan kepatuhan minum obat, terjadi penurunan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa 20% responden memiliki kadar gula darah sebesar 125 mg/dL, sedangkan 80% responden masih berada di atas 125 mg/dL. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berperan dalam membantu mengendalikan kadar gula darah dan meningkatkan kontrol glikemik pasien.
8	Fatimatussa'diah, Kristina Everentia Ngasu, Dewi Nur Puspita Sari	2025	Kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional	161 responden penderita DM Tipe 2	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita DM Tipe 2 dengan nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi $r = 0,536$, yang menunjukkan

					hubungan kuat antar variabel.
9	Tasya Okta Permata Bangsawan & Muhammad Thesa Ghozali	2025	Kuantitatif observasional-analitik dengan desain cross sectional	62 responden pasien DM Tipe 2	Edukasi berbasis video melalui WhatsApp efektif meningkatkan kepatuhan pasien DM Tipe 2. Skor MMAS-8 meningkat dari 11,23 menjadi 13,97 dengan $p = 0,000$ pada kelompok intervensi.
10.	Hudiyanto, Akbar Amin Abdullah, Feri Catur Yuliani	2025	Pre-experimental pendekatan one group pretest-posttest	55 responden pasien DM Tipe 2 rawat jalan	Edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe 2 dengan hasil uji Spearman $r = 0,512$ dan $p = 0,000$.
11	Denny Anggoro Prakoso & Nindy Ellena	2024	Quasi experiment pretest-posttest	56 pasien DM Tipe 2 (28 kelompok perlakuan dan 28 kelompok kontrol)	Edukasi diabetes telemedicine tidak efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe 2. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan $p = 0,098$.
12	Fayza Berliana Rahmah, dan Vivin Marwiyati Rohmana, Aprilia Puteri Santika	2026	Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	96 pasien DM Tipe 2 rawat jalan	Dengan nilai $p = 0,001$, terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan

					penggunaan obat dengan output terapi pasien DM Tipe 2.
13	Antyka Bellah Esti Kawa dkk	2022	Deskriptif observasional prospektif	46 pasien DM Tipe 2 rawat jalan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden terhadap penggunaan obat antidiabetes masih rendah; 58,70% responden menunjukkan tingkat kepatuhan rendah, 26,09% menunjukkan tingkat kepatuhan sedang, dan 15,22% menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi.
14	Arrini Fahamsya dkk	2022	Analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	78 pasien DM Tipe 2	Efikasi diri dan dukungan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan minum obat pasien DM Tipe 2. Ada hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dan kepatuhan minum obat ($r=0,831$; $p=0,001$) dan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat

					($r=0,769$; $p=0,001$).
15	Tasya Pramanda dkk	2026	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	89 pasien DM Tipe 2	Dengan nilai p- value = $0,873$ ($p > 0,05$), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat pasien DM Tipe 2.
16	Deskasari Kurniyawati Ningrum	2021	Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	105 responden penderita DM Tipe 2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin ($p=0,007$), tingkat pendidikan ($p=0,000$), tingkat pengetahuan ($p=0,020$), jumlah obat yang diminum setiap hari ($p=0,014$), dukungan keluarga ($p=0,000$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,000$) adalah semua faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penelitian.

Selain meningkatkan kepatuhan minum obat, penggunaan media video juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan self care activity pasien. Edukasi berbasis video membantu pasien memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat seperti mengatur diet, berolahraga, melakukan pemeriksaan gula darah, dan mengonsumsi obat secara teratur. Dengan kemampuan perawatan diri yang lebih baik, pasien diharapkan dapat mengontrol kondisi kesehatan mereka dengan lebih baik dan mengurangi risiko komplikasi. penyakit (Mulfianda et al., 2024).

Penggunaan media video dalam edukasi kesehatan juga memiliki kelebihan karena materi dapat diputar kembali kapan saja sehingga pasien dan keluarga dapat memahami informasi secara berulang. Metode ini dianggap lebih praktis, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi kesehatan saat ini. Oleh karena itu, media video dapat dijadikan sebagai salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Anugerah et al., 2023).

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, terdapat satu penelitian yang melaporkan bahwa edukasi diabetes berbasis telemedicine tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2 ($p=0,098$). Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi karakteristik responden, durasi intervensi, metode penyampaian edukasi, tingkat literasi kesehatan, serta dukungan keluarga yang diterima pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh faktor individu dan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku pasien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil systematic review, edukasi kesehatan menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Media video mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran pasien mengenai pentingnya menjalankan terapi secara rutin sehingga pasien menjadi lebih patuh terhadap pengobatan yang dijalani (Inglis et al., 2021).

Edukasi berbasis video tidak hanya meningkatkan kepatuhan pasien terhadap obat-obatan mereka, tetapi juga membantu mereka dalam mengendalikan penyakit mereka sendiri. Oleh karena itu, penggunaan media video dapat dianggap sebagai metode edukasi kesehatan yang inovatif dan mudah diterapkan yang dapat mendukung keberhasilan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Mulfianda et al., 2024).

DAFTAR REFERENSI

- Abdilah, R. T. (2024). Pengaruh kepatuhan minum obat terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.
- Bangsawan, T. O. P., & Ghozali, M. T. (2025). Pengaruh edukasi berbasis video melalui WhatsApp terhadap kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2.
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.
- Fatimatussa'diah, F., Ngasu, K. E., & Sari, D. N. P. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2.
- Helitty, H., dkk. (2026). Pengaruh edukasi berbasis video terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.
- Hudiyanto, H., Abdullah, A. A., & Yuliani, F. C. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan.
- Kawa, A. B. E., dkk. (2022). Tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2.
- Mulfianda, R., dkk. (2024). Efektivitas video edukasi melalui WhatsApp terhadap self-management pasien diabetes melitus tipe 2.
- Nurfalah, Z. A., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh media video edukasi dan website terhadap peningkatan pengetahuan diabetes melitus pada masyarakat dewasa.
- Nuridayanti, A., dkk. (2023). Pengaruh video edukasi terapi farmakologi terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus.
- Pella, Y. H., dkk. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan diet pasien diabetes melitus tipe 2.
- Prakoso, D. A., & Ellena, N. (2024). Efektivitas edukasi diabetes berbasis telemedicine terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.
- Pramanda, T., dkk. (2026). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.

- Rahmah, F. B., Rohmana, V. M., & Santika, A. P. (2026). Hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan luaran terapi pasien diabetes melitus tipe 2.
- Rizki, K., dkk. (2024). Efektivitas edukasi berbasis media sosial dan video animasi terhadap pengetahuan dan self-care activity pasien diabetes melitus tipe 2.
- American Diabetes Association. (2022). Standards of medical care in diabetes—2022. **Diabetes Care, 45*(Suppl. 1), S1–S264.*
- Aromataris, E., & Munn, Z. (Eds.). (2020). **JBI manual for evidence synthesis**. Joanna Briggs Institute.
- International Diabetes Federation. (2021). **IDF diabetes atlas* (10th ed.)*. International Diabetes Federation.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). **Profil kesehatan Indonesia 2022**. Kementerian Kesehatan RI.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- World Health Organization. (2022). Global report on diabetes. World Health Organization.
- Zhang, X., Gregg, E. W., Williamson, D. F., Barker, L. E., Thomas, W., Bullard, K. M., Imperatore, G., & Williams, D. E. (2022). Diabetes mellitus and risk factors: A systematic review.

